

**PENGARUH STRATEGI *TAX PLANNING* DAN MANAJEMEN
LABA TERHADAP PERSISTENSI LABA**

*(Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia 2021-2023)*

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang*



Oleh : Raihan Nur Ihsan

2021/21043129

**DEPARTEMEN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pengaruh Strategi *Tax Planning* dan Manajemen Laba Terhadap Persistensi Laba

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023)

Nama : Raihan Nur Ihsan
NIM / TM : 21043129 / 2021
Departemen : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2025

Disetujui Oleh:

Mengetahui,

Kepala Departemen Akuntansi



Dr. Nelvirita, SE, M.Si, Ak
NIP. 197407061999032002

Dosen Pembimbing



Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak
NIP. 197209101998022003

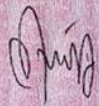
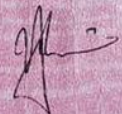
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Negeri Padang*

Judul : Pengaruh Strategi *Tax Planning* dan Manajemen
Laba Terhadap Persistensi Laba
Nama : Raihan Nur Ihsan
NIM / TM : 21043129 / 2021
Departemen : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2025

Tim Penguji:

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	1. 
2.	Anggota	Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak	2. 
3.	Anggota	Herlina Helmy, SE, M.SAk	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Raihan Nur Ihsan
NIM/Tahun Masuk	: 21043129/2021
Tempat/Tanggal Lahir	: Padang/15 Juli 2002
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis
Alamat	: JL. Singkarak raya jorong simpang sawah baliak
No. HP/Telepon	: 089507116970
Judul Skripsi	: Pengaruh strategi <i>tax planning</i> dan manajemen laba terhadap persistensi laba (Studi Empiris Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2023)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Jurusan

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Oktober 2025
Saya yang menyatakan



Raihan Nur Ihsan
NIM.21043129

ABSTRAK

Ihsan, R.N. (21043129/2021). Pengaruh Strategi *Tax Planning* dan Manajemen Laba terhadap Persistensi Laba (*Studi Empiris Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 – 2023*).

Pembimbing: Nurzi Sebrina, SE, Ak, M.Sc

Penelitian ini mengkaji dampak *tax planning* agresif dan manajemen laba agresif terhadap persistensi laba. Dengan menggunakan purposif sampling, 252 observasi perusahaan-tahun dari perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax planning* agresif memiliki tingkat persisten laba yang lebih rendah dibandingkan perusahaan lain (*All-Other Firms*), sedangkan manajemen laba tidak memiliki pengaruh yang signifikan, baik dalam mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Strategi *Tax Planning* dan Manajemen Laba terhadap Persistensi Laba dengan (*Studi Empiris Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023*)”. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Program Strata-1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari selama proses skripsi ini banyak pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam memberikan bantuan, nasihat, dukungan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini, maupun selama penulis menjalani perkuliahan pada program studi S1 Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang mana atas rahmat dan karunia-Nya penulis bisa sampai ketahap sekarang. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran dalam menghadapi semua rintangan yang penulis lalui.
2. Kedua orang tua penulis, Ayah dan Ibu tercinta, Ayah tercinta Bapak Rayunuschan, terima kasih telah menjadi papa yang hebat, yang selalu mendoakan dan yang paling cuek, meskipun cuek tapi beliau punya cara tersendiri untuk menyayangi dan mendidik anak-anaknya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Mama tercinta, Ibu Nefri Helni, terima

kasih telah menjadi mama yang paling hebat, yang paling kuat, yang penulis banggakan. Terimakasih atas kesabaran, didikannya, pengertiannya serta doa-doa yang tiada hentinya yang mama berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

3. Untuk semua pihak keluarga dan pihak yang berperan penting di hidup penulis, hingga penulis bisa menempuh pendidikan tinggi dari awal sampai saat ini.
4. Untuk adikku, rafa yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk selalu kuat dan semangat.
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D, beserta jajarannya.
6. Ibu Dr. Nelvirita, SE, M.Si., Ak, selaku ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
7. Ibu Dewi Pebriyani, SE, M. Si, selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama masa kuliah.
8. Ibu Nurzi Sebrina, SE, AK, M.Sc, selaku dosen Pembimbing Skripsi penulis. Terima kasih atas bimbingan, ilmu, waktu, saran dan dukungan yang telah ibu berikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis sangat bersyukur berkesempatan menjadi mahasiswa bimbingan ibu, semoga ibu selalu menjadi dosen yang selalu melekat di hati mahasiswa. Semua do'a baik buat ibu dan keluarga, serta semoga semua ilmu yang ibu berikan dapat menjadi amalan jariyah. Aamiinn.
9. Ibu Erly Mulyani, SE, M.Si, Ak, dan Herlina Helmy, SE. M.SAk selaku

dosen penguji ujian komprehensif yang telah meluangkan waktu dan memberikan masukan, saran dan nasihat untuk kemajuan penulis di masa yang akan datang.

10. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, terima kasih atas ilmu yang sangat bermanfaat dari awal hingga akhir masa perkuliahan penulis.
11. Seluruh staf Biro Departemen Akuntansi dan staf Dekanat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam segala bentuk urusan administrasi perkuliahan.
12. Untuk Fani, terima kasih yang tulus yang telah memberi dukungan moral, semangat dan kasih sayang selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadirannya menjadi sumber motivasi yang tak ternilai bagi saya.
13. Untuk Aldo dan Wulan, terima kasih support dan dukungannya selama perkuliahan dari awal semester sampai skripsi ini selesai. Terima kasih orang baik dari Lumin, dan orang baik dari Payakumbuh sudah menjadi partner, dan selalu ada untuk direpotkan oleh penulis.
14. Untuk semua teman-teman penulis (Rifaldo, Akmal, Rere dan Lidya) yang mau membantu penulis, memberikan support, motivasi, dan energi positif kepada penulis dalam menjalani hari-hari yang penuh rintangan dan cobaan.
15. Untuk teman-teman yang selalu datang ke taman Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, terima kasih telah menjadi teman seperjuangan selama dalam penulisan skripsian, menjadi teman ngobrol untuk menghilangkan bosan dalam penulisan skripsi.

16. Keluarga Akuntansi 2021, terima kasih atas suka dan duka selama kurang lebih 4 tahun ini, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis. Sukses untuk kita semua ke depannya, Aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Kajian Teori	14
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Pengembangan Hipotesis.....	25
D. Kerangka Konseptual.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	30
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	32
F. Metode Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Data.....	44
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	73

BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Keterbatasan.....	80
C. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	81
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel	32
Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian	45
Tabel 3. Contoh Perhitungan Persistensi Laba	48
Tabel 4. Persistensi Laba.....	48
Tabel 5 Contoh Perhitungan <i>High-Tax Planning</i>	52
Tabel 6. Data <i>High Tax Planning</i>	53
Tabel 7. Contoh Perhitungan <i>Accrual Earnings Management</i>	56
Tabel 8. Data <i>Accrual Earnings Management</i>	56
Tabel 9. Statistik Deskriptif	59
Tabel 10. Hasil Uji Normalitas sebelum transformasi data	63
Tabel 11. Hasil Uji Normalitas setelah transformasi data.....	65
Tabel 12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	66
Tabel 13. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	67
Tabel 14. Hasil Uji Autokorelasi	68
Tabel 15. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	68
Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70
Tabel 17. Hasil Uji F.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	29
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data <i>Tax Planning</i>	85
Lampiran 2. Data Manajemen Laba Akrua.....	93
Lampiran 3. Data Persistensi Laba.....	105
Lampiran 4. Hasil Uji Normalitas.....	117
Lampiran 5. Hasil Uji Multikolinearitas	117
Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastisitas	118
Lampiran 7. Hasil Uji Autokorelasi.....	118
Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	118
Lampiran 9. Hasil Uji F	119
Lampiran 10. Hasil Uji Persamaan Regresi	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan komponen penting dalam penyampaian informasi keuangan perusahaan kepada berbagai pihak berkepentingan, seperti manajemen, investor, kreditur, dan pemerintah. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi, sehingga harus memenuhi karakteristik kualitatif seperti relevansi, keandalan, dan kemampuan prediktif (IASB, 2022). Di antara komponennya, laba dalam laporan laba rugi menjadi fokus utama karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam satu periode dan sering dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga agar laba yang disajikan terlihat baik dan bersifat persisten, karena laba yang stabil dari waktu ke waktu lebih dipercaya sebagai indikator yang andal dalam memprediksi kinerja keuangan masa depan (Penman, 2020).

Laba yang persisten mengacu pada sejauh mana laba perusahaan dapat bertahan atau berulang secara konsisten dalam periode selanjutnya. Konsep ini menjadi dasar dari persistensi laba, yaitu tingkat kestabilan dan keberlanjutan laba perusahaan dari waktu ke waktu. Persistensi laba mencerminkan kualitas laba yang tinggi karena menunjukkan bahwa laba tersebut berasal dari aktivitas operasional utama yang berkelanjutan, bukan dari elemen non-rekursif atau kejadian luar biasa (Dechow & Schrand, 2004). Selain itu, persistensi laba memiliki nilai prediktif (*predictive value*), karena informasi laba yang stabil dan berulang dapat digunakan untuk

mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini, dan memperkirakan kinerja di masa depan (Suwandika & Astika, 2013).

Persistensi laba merupakan indikator penting dalam menilai kualitas informasi laba yang disajikan perusahaan (Dichev et al., 2012). Pada dasarnya, persistensi laba merupakan salah satu perhatian utama bagi para pengguna laporan keuangan, terutama investor, karena laba yang stabil dan berkelanjutan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik di masa depan. Persistensi laba ini mendukung tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai pemegang saham dan menjaga keberlanjutan bisnis. Laba yang persisten memiliki relevansi yang penting bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya, karena laba yang konsisten dan dapat diprediksi mencerminkan kondisi keuangan yang sehat dan mengurangi risiko bagi pengambil keputusan (Dechow et al., 2010). Dengan kata lain, perusahaan sangat mengharapkan laba yang persisten yang mana laba yang persisten sangat penting bagi perusahaannya.

Namun, sering kali angka laba yang disajikan dalam laporan keuangan memicu konflik keagenan (Salsabiila, 2016). Berdasarkan teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen & Meckling (1976), menjelaskan bahwasannya konflik keagenan terjadi dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajemen) akibat adanya asimetri informasi. Hal ini, memotivasi manajemen untuk melakukan perekrasan pada laba yang dilaporkan agar tetap dalam kondisi yang tinggi persistensinya. Praktik ini dapat menyebabkan laba menjadi tidak mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya dan menurunkan persistensi laba dalam jangka panjang. Oleh karena itu, menjaga laba

tetap persisten menjadi penting untuk meminimalkan potensi konflik keagenan. Dalam hubungan ini, laba menjadi salah satu indikator kinerja yang penting, karena dapat mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Laba yang tidak persisten dapat menurunkan reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan dan berpotensi terhadap penurunan harga saham. Fenomena laba yang tidak persisten ini terlihat pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). Pada tahun 2022, perusahaan ini mencatatkan pendapatan sebesar Rp 48,97 triliun, yang mengalami kenaikan sebesar 9,11% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 44,88 triliun. Namun, meskipun pendapatan meningkat, laba perusahaan mengalami penurunan signifikan sebesar 29,7%, dari Rp 2,02 triliun pada 2021 menjadi Rp 1,42 triliun pada tahun 2022. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakstabilan dalam persistensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, meskipun pendapatan menunjukkan tren positif (Ipotnews, 2023).

Selanjutnya, fenomena serupa juga terlihat pada PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Perusahaan ini mengalami penurunan saham yang signifikan sebesar 7,73% menjadi Rp 2150 per lembar saham setelah perusahaan melaporkan penurunan laba sebesar 28% pada kuartal ketiga pada tahun 2024. Hal ini tecermin dalam laporan keuangannya yang mengalami penurunan penjualan bersih sebesar 10,1% menjadi Rp 27,41 triliun pada kuartal ketiga tahun 2024 dari Rp 30,50 triliun pada tahun sebelumnya, dengan segmen *home and personal care* dan makanan serta minuman yang selama ini menjadi kontributor utama pendapatan perusahaan (Katadata, 2024).

Kedua fenomena tersebut menunjukkan bahwa bahkan perusahaan-perusahaan besar pun tidak luput dari risiko penurunan laba yang signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakmampuan manajemen untuk secara konsisten mempertahankan laba dari waktu ke waktu, yang mencerminkan rendahnya persistensi laba. Persistensi laba yang rendah dapat berdampak buruk bagi perusahaan, terutama dalam hal kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya. Akibatnya laba perusahaan tidak stabil dan sulit diprediksi, sehingga investor lebih cenderung mengurangi ekspektasi mereka terhadap prospek jangka panjang perusahaan dan, sebagai akibatnya, harga saham perusahaan dapat menurun dan kesulitan mendapatkan pendanaan (Dechow et al., 2010).

Berbagai faktor telah diketahui dalam memengaruhi persistensi laba. Penelitian oleh Khuong et al., (2022) menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) serta *accounting comparability* berperan dalam meningkatkan persistensi laba di Vietnam. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Abogun et al., (2024), yang meneliti pengaruh *corporate governance* terhadap persistensi laba pada perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Selain faktor-faktor tersebut, penelitian oleh Mareta & Wijaya (2023) mengidentifikasi bahwa volatilitas penjualan, volatilitas arus kas operasi, tingkat utang, dan ukuran perusahaan turut berkontribusi terhadap tingkat persistensi laba. Seiring dengan berkembangnya literatur, kajian lebih lanjut terus dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi persistensi laba, termasuk strategi *tax planning* dan praktik manajemen laba yang diduga memiliki pengaruh signifikan (Chen et al., 2024).

Dengan berbagai faktor yang mempengaruhi persistensi laba yang sudah diteliti sebelumnya, strategi *tax planning* dan manajemen laba merupakan salah satu faktor yang saat ini perlu diperhatikan. Keduanya merupakan strategi yang dilakukan perusahaan dalam memanfaatkan celah- celah peraturan dan standar yang berlaku. Di Indonesia, perubahan regulasi pajak, kepatuhan terhadap peraturan, serta standar akuntansi yang terus berkembang, menjadikan strategi *tax planning* dan manajemen laba semakin penting untuk diperhatikan. Keduanya adalah aspek strategis yang dimainkan oleh perusahaan dalam mengelola laporan keuangan dan kewajiban pajaknya. *Tax planning* yang efektif dapat menghasilkan penghematan pajak yang sah dan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan stabilitas laba perusahaan dalam jangka panjang (Wang, 2022). Di sisi lain, manajemen laba sering kali digunakan sebagai alat untuk menyamarkan fluktuasi laba melalui pengakuan pendapatan atau pengaturan biaya, yang dapat memengaruhi kualitas dan persistensi laba (Dechow & Schrand, 2004).

Strategi *tax planning* merujuk pada langkah-langkah sistematis yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak melalui optimalisasi ketentuan-ketentuan perpajakan yang berlaku (Suandy, 2011). Bagi perusahaan, pajak merupakan salah satu komponen biaya utama yang dapat memengaruhi profitabilitas, sehingga perlu dikelola secara efisien. Oleh karena itu, *tax planning* sering dijadikan strategi legal untuk menekan kewajiban pajak dan meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Hanlon (2005) menunjukkan bahwa praktik *tax planning* dapat memengaruhi persepsi investor terhadap persistensi laba, yaitu sejauh mana laba saat ini dapat dipertahankan atau diprediksi akan berulang di masa

depan. Strategi ini, jika dilakukan secara hati-hati dan sesuai dengan ketentuan, dapat menstabilkan arus kas, mengurangi fluktuasi beban pajak antar periode, serta meningkatkan laba bersih yang dilaporkan (Hanlon & Heitzman, 2010).

Namun strategi ini juga dapat menimbulkan konsekuensi jika tidak dijalankan secara hati-hati atau secara agresif. *Tax planning* agresif biasanya melibatkan transaksi yang kompleks, penggunaan entitas di yurisdiksi dengan pajak rendah (*tax haven*), atau manipulasi estimasi akuntansi untuk menekan beban pajak secara signifikan (Frank et al., 2009). Praktik seperti ini berisiko menurunkan transparansi laporan keuangan dan merusak kualitas laba yang dilaporkan, karena laba yang tampak tinggi bisa jadi tidak mencerminkan kinerja operasional sebenarnya. Hal ini berpotensi mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan, mengganggu penilaian pasar, dan bahkan berdampak pada penurunan nilai saham perusahaan jika terungkap (Chen et al., 2024).

Sementara itu, dalam penerapan strategi manajemen laba juga dapat memengaruhi persistensi laba. Manajemen laba merupakan suatu intervensi yang disengaja dalam proses pelaporan keuangan oleh manajemen, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau memengaruhi hasil yang dilaporkan agar sesuai dengan kepentingan tertentu dengan menekankan bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan cara manipulasi akuntansi dalam batas standar yang berlaku, baik dengan memilih metode akuntansi tertentu maupun melalui estimasi yang dapat memengaruhi laporan keuangan (Schipper, 1989). Manajemen laba lebih mengacu pada proses memilih metode, prinsip, dan standar akuntansi tertentu oleh manajemen dalam penyajian laporan keuangan dengan tujuan untuk mencapai

tujuan tertentu (Tamara et al., 2023). Strategi ini dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas dalam standar akuntansi yang berlaku, seperti pemilihan metode akuntansi atau estimasi tertentu yang dapat memengaruhi laporan keuangan. Jika digunakan secara wajar, fleksibilitas ini dapat membantu perusahaan mengoptimalkan laba tanpa melanggar ketentuan yang ada (Penman., 2020).

Namun, dalam praktiknya, manajemen laba sering kali dipandang oportunistik karena memberikan keleluasaan bagi manajemen untuk memanfaatkan celah dalam standar akuntansi demi kepentingan pribadi, seperti menjaga reputasi perusahaan di mata investor (Scott, 2015). Kondisi tersebut dapat menurunkan transparansi laporan keuangan dan berdampak negatif terhadap kualitas laba yang dilaporkan (Scott, 2015; Healy & Wahlen, 1999). Dalam penelitian Metzker, 2021, yang membedakan praktik ini menjadi *white earnings management*, yaitu penggunaan fleksibilitas akuntansi secara etis dan informatif untuk mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya, serta *black earnings management*, yang bersifat manipulatif, menyesatkan, dan merugikan pemangku kepentingan. Orientasi oportunistik pada manajemen laba hitam inilah yang menurunkan kualitas laporan keuangan, sehingga laba yang dihasilkan menjadi kurang andal, transparansi berkurang, dan pada akhirnya menyebabkan menurunnya persistensi karena laba tidak lagi mencerminkan kinerja ekonomi yang sebenarnya (Dechow et al., 1995).

Secara keseluruhan, strategi *tax planning* dan manajemen laba berperan penting dalam menjaga persistensi laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Kedua strategi ini, apabila diterapkan secara bijak dan sesuai regulasi, tidak hanya membantu perusahaan mengelola beban pajak dan laba yang dilaporkan, tetapi juga menjaga

kepercayaan investor dan pemangku kepentingan dalam menghadapi dinamika ekonomi (Scholes et al., 2014). Namun, jika diterapkan secara agresif, kedua strategi tersebut justru dapat menurunkan persistensi laba karena mengurangi transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan (Healy & Wahlen, 1999).

Dalam praktiknya, keberhasilan penerapan strategi *tax planning* dan manajemen laba sangat bergantung pada bagaimana manajemen mengelolanya. Sebagai agen, manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar dibandingkan pemegang saham selaku prinsipal, yang dapat menimbulkan konflik kepentingan sebagaimana dijelaskan dalam teori agensi (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini dapat mendorong manajer bertindak oportunistik, namun jika strategi *tax planning* dan manajemen laba dilakukan secara etis dan berada di bawah pengawasan yang baik, kedua strategi dapat menciptakan nilai jangka panjang dan meningkatkan persistensi laba. Dengan keselarasan antara kepentingan agen dan prinsipal, teori agensi dapat berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas dan laba yang persisten, sehingga pada akhirnya meningkatkan kemakmuran pemegang saham (Desai & Dharmapala, 2009).

Sebagaimana penelitian yang terdahulu yang menggunakan kedua strategi tersebut dalam memengaruhi persistensi laba. Pertama yaitu *tax planning* terhadap persistensi laba. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2024) penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi pajak agresif menunjukkan persistensi yang lebih rendah. Hasil tersebut sejalan dengan Lestari (2018) yang menemukan bahwa *tax planning* berpengaruh negatif terhadap

persistensi laba. Akan tetapi, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Situmorang & Sihotang (2021) menemukan bahwa *tax planning* tidak signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Hasil tersebut sejalan dengan Mahmudah et al., (2019) yang menemukan bahwa *tax planning* tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Namun temuan-temuan tersebut tidak sejalan dengan Tania & Iskandar (2021) menemukan bahwa *tax planning* yang diproksikan dengan *cash effective tax rate* berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Kedua yaitu manajemen laba terhadap persistensi laba, terdapat penelitian yang dilakukan oleh Chen et al., (2024) menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan strategi manajemen laba menunjukkan persistensi yang lebih rendah. Hasil tersebut sejalan dengan Khuong et al., (2022) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Temuan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Potharla (2023) dan Winarno et al., (2022) yang juga menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Namun, temuan-temuan tersebut tidak sejalan dengan Meini (2014) yang menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Kedua strategi tersebut akan digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen, yaitu persistensi laba. Penelitian ini merujuk pada studi yang dilakukan oleh Chen et al. (2024), yang menganalisis dampak *tax planning* yang agresif, baik secara terpisah maupun bersamaan dengan manajemen laba yang agresif terhadap persistensi laba pada perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat. Keterbatasan penelitiannya adalah hanya menggunakan sampel

perusahaan publik di AS, yang hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke negara lain dengan kebijakan pajak dan praktik manajemen laba yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini disesuaikan dengan konteks Indonesia dan bertujuan untuk menganalisis dampak masing-masing strategi secara terpisah terhadap persistensi laba, yaitu *tax planning* yang agresif dan manajemen laba yang agresif, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh masing-masing strategi tersebut.

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang bergerak di sektor barang konsumsi primer memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian global dan nasional, karena perusahaan tersebut menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan secara rutin oleh masyarakat, seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Penelitian ini mengacu pada data yang mencakup periode antara 2021-2023. Selama periode tersebut, sejumlah perusahaan sektor konsumsi primer mengalami fluktuasi laba yang signifikan, menunjukkan bahwa laba perusahaan cenderung tidak persisten. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain gangguan rantai pasok dan penurunan daya beli konsumen akibat pembatasan mobilitas yang terjadi selama pandemi (BPS, 2021). Selain itu, inflasi yang tinggi turut memengaruhi kinerja perusahaan, dengan kenaikan harga bahan baku global yang berisiko menurunkan volume penjualan dan berdampak pada penurunan margin laba.

Berdasarkan pada konteks yang diuraikan sebelumnya, maka peneliti tertarik

untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut, yang akan direalisasikan dengan bentuk skripsi dengan judul **“Pengaruh Strategi *Tax Planning* dan Manajemen Laba terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Primer yang terdaftar di 2021 - 2023)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh strategi *tax planning* agresif terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh Strategi manajemen laba agresif terhadap persistensi laba pada Perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh strategi *tax planning* agresif terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. Mengetahui pengaruh strategi manajemen laba agresif terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor barang konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang hubungan antara Strategi *Tax Planning*, Manajemen Laba, dan Persistensi Laba, yang merupakan topik penting dalam akuntansi keuangan. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi peneliti lain untuk menggali lebih dalam tentang dampak perilaku perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber referensi yang penting terutama dalam konteks strategi *tax planning* dan manajemen laba dalam praktik persistensi laba, untuk mengetahui berbagai topik yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai dampak tentang Strategi *tax planning* dan manajemen laba terhadap persistensi laba dan juga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan untuk mengutamakan transparansi dan keberlanjutan laba dalam jangka panjang.

c. Bagi investor dan pemangku kepentingan

Membantu investor untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang memengaruhi perusahaan untuk membuat laba persisten dari tahun ke tahun, yaitu berdasarkan strategi *tax planning* dan manajemen laba yang dapat memengaruhi keputusan berinvestasi.

d. Bagi regulator

Bertujuan untuk memberikan masukan kepada otoritas pajak dan badan pengawas seperti OJK atau BEI untuk memperbaiki regulasi terkait praktik manajemen laba dan *tax planning*. Masukan tersebut dapat memberikan inisiatif untuk peningkatan transparansi laporan keuangan pada perusahaan publik.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya dan mendorong penyelidikan yang lebih mendalam dalam ruang lingkup ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh agresivitas *tax planning* (HTP) dan agresivitas manajemen laba (AEM) terhadap persistensi laba. Pengujian dilakukan dengan menggunakan keseluruhan sampel sebanyak 252 data observasi pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021 - 2023. Dari jumlah tersebut, sebanyak 54 data observasi teridentifikasi sebagai perusahaan yang menerapkan strategi *tax planning* secara agresif, sedangkan 45 data observasi menunjukkan indikasi penerapan manajemen laba yang agresif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *tax planning* yang agresif dapat membuat persistensi laba lebih rendah, yakni menurunkan tingkat keberlanjutan laba di masa depan. Sebaliknya, penerapan manajemen laba yang agresif tidak memiliki pengaruh yang signifikan, baik dalam mempengaruhi tinggi rendahnya persistensi laba.

Sehingga, berdasarkan hasil penelitian tersebut, implikasinya bahwa *tax planning* dan manajemen laba yang dilakukan dalam batas standar dapat berfungsi sebagai strategi wajar untuk mengoptimalkan beban pajak dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Namun, ketika praktik tersebut dilakukan secara agresif, khususnya *tax planning*, terbukti dapat menurunkan persistensi laba sehingga laba menjadi kurang berkelanjutan dan menurunkan kepercayaan investor maupun kreditor terhadap kualitas kinerja perusahaan. Oleh karena itu, khususnya pada perusahaan sektor konsumsi primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu

menyeimbangkan strategi efisiensi pajak dengan praktik pelaporan keuangan yang transparan. Bagi regulator, hasil ini menegaskan perlunya pengawasan lebih ketat terhadap praktik *tax planning* agresif. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh manajemen laba yang agresif, dimana hal ini membuka peluang untuk menguji lebih lanjut mengapa manajemen laba yang agresif tidak mempengaruhi persistensi laba, apakah karena praktiknya tidak cukup material, atau karena telah terdeteksi dan terkoreksi oleh mekanisme pasar/regulator.

B. Keterbatasan

Dalam pengklasifikan jenis agresivitas dalam pengukuran manajemen laba memiliki keterbatasan dalam mengidentifikasi niat sebenarnya dari manajemen. Dengan demikian, meskipun secara statistik perusahaan terindikasi melakukan manajemen laba (memiliki nilai AEM yang tinggi), tidak dapat dipastikan apakah tindakan tersebut benar-benar mencerminkan praktik manipulatif yang disengaja atau justru merupakan hasil dari kebijakan akuntansi yang sah dan berbasis pertimbangan ekonomi rasional.

C. Saran

Dalam pengklasifikan jenis agresivitas, disarankan dengan membandingkan rata-rata industri. Hal ini dikarenakan, untuk menghasilkan klasifikasi yang lebih valid, relevan secara kontekstual, dan mencerminkan realitas sektoral yang berbeda. Sebab, setiap industri memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi pola pelaporan keuangan maupun kebijakan perpajakan perusahaan, seperti model bisnis, siklus operasi, margin keuntungan, dan tekanan regulasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abogun, S., Dauda, I., Kasum, A. S., & Abiodun, O. M. (2024). *Corporate governance and earnings persistence of listed firms in Nigeria Gobierno corporativo y persistencia de los beneficios de las empresas cotizadas en previously committed scandals include Cadbury Nigeria Plc ., AP Nigeria Plc ., Lever Brothers* (now. 21(21), 161–170.
- Achyarsyah, P., & Purwanti, A. J. (2018). Pengaruh perbedaan laba komersial dan laba fiskal, pajak tangguhan, dan leverage terhadap persistensi laba. *Jurnal Ilmu Akuntansi Akunnas*, 16(2), 56-66.
- Balakrishnan, K., Blouin, J. L., & Guay, W. R. (2019). Tax Aggressiveness and Corporate Transparency. *The Accounting Review*, 94(1), 45–69. <https://doi.org/10.2308/accr-52130>
- Bhandari, P. (2023, June 22). *What is quantitative research?: Definition, uses & methods*. Scribbr. <https://www.scribbr.com/methodology/quantitative-research/>.
- Blaylock, B., Shevlin, T., & Wilson, R. J. (2012). Tax Avoidance, Large Positive Temporary Book-Tax Differences, and Earnings Persistence. *The Accounting Review*, 87(1), 91–120. <https://doi.org/10.2308/accr-10158>
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2021). Statistik Ekonomi Makro Indonesia. Badan Pusat Statistik
- Chen, F., Hope, O.-K., Li, Q., & Wang, X. (2011). Financial reporting quality and investment efficiency. *Journal of Accounting Research*, 49(5), 961–996. <https://doi.org/10.1111/j.1475-679X.2011.00423.x>.
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41_61.
- Chen, Y., Niu, F., & Zeng, T. (2024). Tax planning and earnings management: their impact on earnings persistence. *Journal of Applied Accounting Research*. <https://doi.org/10.1108/JAAR-02-2024-0071>.
- Chyz, J.A., Eulerich, M., Fligge, B. and Romney, M.A. (2023), “Codetermination and aggressive reporting: audit committee employee representation, tax aggressiveness, and earnings management”, *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, Vol. 51, 100543 <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2023.100543>
- Dechow, P. M., & Schrand, C. M. (2004). *Earnings Quality*. The Research Foundation of CFA Institute.
- Dechow, P. M., Ge, W., & Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants, and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2-3), 344- 401.
- Desai, M. and Dharmapala, D. (2009). “Corporate tax avoidance and firm value”, *The Review of Economics and Statistics*, Vol. 91 No. 3, pp. 537-546, doi: 10.1162/rest.91.3.537.
- Dichev, I. D., Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. (2012). Earnings quality: Evidence from the field. *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), 1–33. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2013.05.00>
- Febriani, C., & Firmansyah, A. (2022). Earning Persistence from Operational Cash

- Flow, Earnings Management, and Debt Policy. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 5(2), 149–163.
<https://doi.org/10.32493/eaj.v5i2.y2022.p149-163>
- Firman, A. M. (2013). Kualitas laba, Tax management dan Corporate Governance. Paper Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XVI, Manado
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2009). Tax reporting aggressiveness and its relation to aggressive financial reporting. *The Accounting Review*, 84(2), 467–496.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Universitas Diponegoro.
- Hanlon, M. (2005). The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firms Have Large Book-Tax Differences. *The Accounting Review*, 80(1), 137–166.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*, 50(2_3), 127–178.
- Healy, P. M., & Wahlen, J. M. (1999). A review of the earnings management literature and its implications for standard setting. *Accounting Horizons*, 13(4), 365–383.
<https://doi.org/10.2308/acch.1999.13.4.365>
- International Accounting Standards Board (IASB). (2022). *Conceptual framework for financial reporting*. IFRS Foundation.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Jones, J. J. (1991). Earnings Management During Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research*, 29(2), 193.
<https://doi.org/10.2307/2491047>
- Khuong, N. V., Rahman, A. A. A., Meero, A., Anh, L. H. T., Liem, N. T., Thuy, C. T. M., & Ly, H. T. N. (2022). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure and Accounting Comparability on Earnings Persistence. *Sustainability (Switzerland)*, 14(5), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/su14052752>
- Kouroub, S., & Oubdi, L. (2022). Tax Planning: Theory and Modeling. *Journal of Applied Business, Taxation and Economics Research*, 1(6), 594–613.
<https://doi.org/10.54408/jabter.v1i6.100>
- Lasmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(2), 203–210.
- Lestari, R. D., & Rachmawati, S. (2018). Perencanaan Pajak dan Book Tax Differences terhadap Persistensi Laba dengan Variabel Moderating Kualitas Laba. *Indonesian Journal of Accounting and Governance*, 2(2), 69–89. <https://doi.org/10.36766/ijag.v2i2.27>
- Mahmudah, W., Suryati, A., & Husadha, C. (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 29–37.
- Makwana, D., Engineer, P., Dabhi, A., & Chudasama, H. (2023). Sampling

- methods in research: A review. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development*, 7(3), 762–768. <https://www.researchgate.net/publication/371985656>.
- Mareta, A., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Tingkat Hutang, Volatilitas penjualan, Dan Arus Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar di BEI 2020- 2022. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(2), 143–150. <https://doi.org/10.35957/prima.v4i2.6491>
- Marquardt, C. and Wiedman, C. (2004), “The effect of earnings management on the value relevance of accounting information”, *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 31 Nos 3-4, pp. 297-332, doi: 10.1111/j.0306- 686x.2004.00541.x.
- Meini, Z., & Siregar, S. V. (2014). The effect of accrual earnings management and real earnings management on earnings persistence and cost of equity. *Journal of Economics, Business, and Accountancy | Ventura*, 17(2), 269. <https://doi.org/10.14414/jebav.v17i2.309>.
- Meythi. (2006). ”Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening”. Makalah SNA IX.
- Nuraini, M., & Purwanto, A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penentu Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(3), 109–123.
- Penman, S. H. (2020). *Financial Statement Analysis and Security Valuation* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Pohan, C. A. (2018). *Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*
- Potharla, S. (2023). Impact of real earnings management on earnings persistence – evidence from India. *International Journal of Emerging Markets*, 18(11), 5454–5476. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-05-2020-0576>.
- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., & Tuna, I. (2005). Accrual reliability, earnings persistence, and stock prices. *Journal of Accounting and Economics*, 39(3), 437–485. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2005.04.005>.
- Salsabiila, Azzahra. 2016. Pengaruh book tax differences dan aliran kas operasi terhadap persistensi laba. *Jurnal akuntansi* 314-329.,
- Scholes, M. S., Wolfson, M. A., Erickson, M., Maydew, E. L., & Shevlin, T. (2005). *Taxes and business strategy: A planning approach (3rd ed.)*. Pearson Prentice Hall.
- Scholes, M. S., Wolfson, M. A., Erickson, M., Maydew, E. L., & Shevlin, T. (2014). *Taxation and Business Strategy: A Planning Approach (5th ed.)*. Pearson Education.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory (7th Edition)*. Toronto: Pearson Canada Inc.
- Selfie Miftahul Jannah, N. H. P. N. (2024, October 24). *Laba Anjlok 28%, Saham Unilever (UNVR) Turun 7,73%: Jual Atau Tahan?*. Bursa Katadata.co.id. <https://katadata.co.id/finansial/bursa/6719f267df9a1/laba-anjlok-28->

- saham-unilever-unvr-turun-7-73-jual-atau-tahan.
- Securities, P. I. P. (2023, March 2). Tergerus Lonjakan Beban, Laba Bersih JPFA di 2022 anjlok 29,7% Jadi Rp1,42 Triliun. IPOTNEWS. [https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?group_news=IPOTNEWS&halaman=1&jdl=Tergerus Lonjakan Beban Laba Bersih JPFA di 2022 Anjlok 29 7 Jadi Rp1 42 Triliun&name=&news_id=161886&q=%2C&search=y_general&taging_subtype=PG002&utm_source](https://www.indopremier.com/ipotnews/newsDetail.php?group_news=IPOTNEWS&halaman=1&jdl=TergerusLonjakanBebanLabaBersihJPFAdi2022Anjlok297JadiRp142Triliun&name=&news_id=161886&q=%2C&search=y_general&taging_subtype=PG002&utm_source).
- Sloan, R. G. (1996). Do Stock Prices Fully Reflect Information in Accruals and Cash Flows about Future Earnings? *The Accounting Review*, 71(3), 289–315.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (5ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Suwandika, I. M. A., Astika, I. B. P. (2013). Pengaruh perbedaan laba akuntansi, laba fiskal, tingkat hutang pada persistensi laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 196-214.
- Syanthi, N. T. T., Sudarma, M., & Saraswati, E. (2017). Dampak Manajemen Laba Terhadap Perencanaan Pajak Dan Persistensi Laba. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 17(2), 192. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2013.v17.i2.2248>
- Tamara, M. T., Astuti, S., & Sutoyo, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 20(2), 329–340.
- Tania, & Iskandar. (2021). Pengaruh beban pajak tangguhan dan cash effective tax rate terhadap persistensi laba dengan manajemen laba sebagai pemoderasi pada perusahaan manufaktur di indonesia. *Akuntabel*, 18(3), 563–573. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Wang, Q. (2022). Income Tax Planning as a Tool for Achieving Financial Stability. *Engineering Economics*, 33(5), 496–506. <https://doi.org/10.5755/j01.ee.33.5.29785>.
- Winarno, Wing Wahyu and Krismiaji, Krismiaji and Handayani, Handayani and Purwantini, Maria (2022) Earnings management, board of directors, and earnings persistence: Indonesian evidence. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 26 (1). pp. 41-53. ISSN 1410-2420 | E ISSN 2528-6528.
- Xie, H. (2001). The Mispricing of Abnormal Accruals. *The Accounting Review*, 76(3), 357–373. <https://doi.org/10.2308/accr.2001.76.3.357>